

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi merupakan prioritas pertama yang harus dijaga kesehatannya dari infeksi kolonisasi yang dilakukan oleh spesies asing terhadap organisme dan bersifat berbahaya. Salah satu penyakit kulit yang kerap menimpa kulit bayi adalah ruam popok (diaper rash) (Wigati, 2021). Popok dan bayi adalah dua hal yang tak bisa dilepaskan. Namun popok bisa membuat bayi tenang tapi bisa juga justru jadi sumber kerewelan mereka, dan semua itu tergantung pada seberapa jeli kita mendeteksi kehadiran ruam popok. Disebut ruam popok karena, gangguan kulit ini timbul di daerah yang tertutup popok, yaitu sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam (A'yun., 2020).

Ruam popok atau diaper rash merupakan suatu kondisi pada kulit yang terjadi infeksi yang disebabkan terpapar urine dan feses dalam jangka waktu lama dan karena adanya tekanan dari penggunaan popok sekali pakai (diaper) ditandai oleh warna kulit yang kemerahan dan adanya bengkak pada bagian paha dan bokong bayi. Popok umumnya disusun menjadi tiga lapisan yaitu, lapisan dalam, lapisan inti yang mengandung bahan absorben, dan lapisan luar. Pada popok sekali pakai lapisan dalam umumnya berpori untuk mengurangi gesekan kulit dan di tambah dengan formula khusus, seperti zincoxid, aloe.vera, dan petrolium untuk menjaga agar kulit tetap kering (Cahayanto, 2020).

Ruam popok menimbulkan dampak yaitu timbulnya bintik-bintik merah, kemerahan, lecet, iritasi kulit, dan rasa tidak nyaman. Ini menyebabkan bayi rewel, sering menangis, dan sensitif. Akibatnya, pola tidurnya menjadi kurang efektif, yang mengganggu hormon pertumbuhan dan perkembangan. Metabolisme otak meningkat saat pola tidur yang baik, yang berdampak pada pemulihan atau restorasi emosi dan kognitif anak-anak (Setianingsih & Hasanah, 2018).

Menurut data kesehatan dunia (WHO, 2022) mengeluarkan data tentang bayi yang mengalami ruam popok. Berdasarkan data tersebut didapatkan sebanyak 250.000 dari satu juta bayi rawat jalan mengalami ruam popok yang serius. Angka kejadian ruam popok paling banyak dijumpai pada bayi berumur dibawah 1 tahun.

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia kejadian ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% pada tahun 2017, ruam popok biasanya terjadi pada usia kurang dari 3 tahun dengan insiden terbanyak pada usia 9-12 bulan. Bahkan pada bulan April 2023 Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menyatakan bahwa angka kejadian ruam popok di Indonesia meningkat sekitar 65% (Esmiralda & Azzahra, 2024). Kasus ruam popok yang terjadi di Kota Batam berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Batam pada tahun 2016 dari bulan Januari sampai Oktober terdapat 210 orang (Rima, 2019).

Menteri Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa 10% dari populasi Indonesia adalah balita, yaitu antara usia tiga sampai lima tahun, dimana angka kejadiannya 7-35% laki-laki dan perempuan mengalami ruam popok. Di Indonesia, dengan jumlah penduduk antara 220 hingga 240 juta jiwa, ruam popok menyerang sepertiga dari populasi bayi. (Anbartsani, Hana, Rumintang et al., 2021). Provinsi dengan prevalensi penyakit kulit tertinggi adalah provinsi Jawa Tengah sebesar 6,9% tepatnya di Kabupaten Jepara sebesar 6,5%. (Sari, N. H. M., & Tahun, 2023)..

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu menggunakan berbagai merek popok, berganti-ganti merek, mencuci popok dengan pewangi dan pelembut kain, mengganti popok lebih dari empat jam, membedaki area perineum, tidak mengeringkan area tersebut setelah dibersihkan, dan berganti-ganti merek sabun mandi. (Permata et al., 2020)

Penyebab utama ruam popok adalah air kemih (urine) yang berkontak lama dengan area kelamin. Popok yang sudah penuh dan tidak segera diganti akan mengakibatkan kelembapan dan memicu terjadinya iritasi pada kulit bayi. Ruam muncul karena bayi terlalu lama memakai

popok basah, sehingga bagian pantatnya menjadi lembab dan memudahkan jamur tumbuh. Bisa juga disebabkan oleh bahan popoknya sendiri yang tidak cocok dengan kulit bayi (A'yun, 2020).

Penanganan pada bayi dengan ruam popok dapat dilakukan dengan dua jenis penanganan yaitu dengan penanganan farmakologi atau non farmakologi. Penanganan farmakologi pada ruam popok dapat menggunakan krim atau salep yang mengandung zinc oxide, pada ruam popok derajat berat diberikan krim yang antibiotik dan anti jamur seperti nistatin. Clotrimazole, Micohazole, dan Hydrocortisone (obat kortikosteroid untuk meredakan inflamasi). Penanganan non farmakologi ruam popok dapat diberikan topikal alternatif dengan menggunakan bahan alami salah satunya yaitu pemberian minyak zaitun (olive oil). Minyak tersebut mempunyai kandungan vitamin E yang berupa tokoferol yang tinggi (sekitar 90%) (Nikmah, A., & Sariati, Y., 2021).

Minyak zaitun merupakan minyak yang dihasilkan dari buah zaitun segar. Hal yang membedakan minyak zaitun dengan minyak nabati lainnya yakni minyak zaitun mempunyai kandungan asam oleat atau omega 9 (55-83%) membuat minyak zaitun berpotensi memiliki fungsi melembabkan dan menghaluskan kulit (Nikmah, A., & Sariati, Y., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari PMB Mujiatin, A.md.Keb Lampung Selatan, didapatkan data dari bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2025 tercatat bahwa jumlah bayi yang melakukan kunjungan 8 bayi kemudian ditemukan 3 bayi yang mengalami ruam popok. Berdasarkan data di PMB Mujiatin, A.md.Keb diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan “Penerapan pemberian minyak zaitun pada bayi untuk mengatasi ruam popok derajat ringan By. F usia 7 bulan di PMB Mujiatin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah “Apakah minyak zaitun dapat menangani ruam popok derajat ringan pada By. F usia 7 bulan?”

C. Tujuan

1.) Tujuan Umum

Dilakukan studi kasus penerapan pemberian minyak zaitun pada bayi untuk mengatasi ruam popok derajat ringan terhadap By. F usia 7 bulan di PMB Mujiatin, A.md.Keb Lampung Selatan.

2.) Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data terhadap By. F dengan penerapan pemberian minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok derajat ringan terhadap By. F usia 7 bulan di PMB Mujiatin, A.md.Keb.
- b. Dilakukan interpretasi data terhadap By. F usia 7 bulan di PMB Mujiatin, A.md.Keb.
- c. Dilakukan identifikasi diagnosa atau masalah potensial pada bayi dengan penerapan pemberian minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok terhadap By. F usia 7 bulan di PMB Mujiatin, A.md.Keb.
- d. Ditetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap By. F usia 7 bulan yang mengalami ruam popok di PMB Mujiatin, A.md.Keb.
- e. Dilakukan asuhan yang menyeluruh terhadap By. F usia 7 bulan yang mengalami ruam popok dengan pemberian minyak zaitun di PMB Mujiatin, A.md.Keb.
- f. Direncanakan Asuhan Kebidanan terhadap By. F usia 7 bulan dengan pemberian minyak zaitun di PMB Mujiatin, A.md.Keb.
- g. Dilakukan evaluasi hasil tindakan yang telah diberikan terhadap By. F usia 7 bulan dengan studi kasus penerapan pemberian minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok.
- h. Dilakukan pendokumentasikan hasil Asuhan Kebidanan yang telah diberikan terhadap By. F usia 7 bulan dengan studi kasus penerapan pemberian minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak terutama tenaga kesehatan dan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan untuk menangani ruam popok pada bayi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Mujiatin

Sebagai bahan masukan dan meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan, khususnya Bidan terhadap kliennya dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada bayi yang mengalami ruam popok dengan pemberian minyak zaitun.

b. Bagi Jurusan Kebidanan

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan diperpustakaan mengenai Asuhan Kebidanan dengan penerapan pemberian minyak zaitun pada bayi yang mengalami ruam popok.

c. Bagi penulis LTA lain

Diharapkan menjadi penambah wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan penatalaksanaan pada bayi yang mengalami ruam popok.

E. Ruang Lingkup

Studi kasus ini dilakukan dengan menerapkan manajemen kebidanan 7 langkah varney pada bayi usia 6-12 bulan yang mengalami ruam popok dengan objek studi kasusnya adalah “pemberian minyak zaitun untuk menangani ruam popok derajat ringan” Pelaksanaannya yaitu mengoleskan minyak zaitun 2-3 tetes pada bayi setelah mandi pagi dan sore dan dibiarkan terlebih dahulu selama 20 menit dilakukan dalam 5 hari berturut-turut. Tempat pelaksanaan studi kasus ini adalah di PMB Mujiatin, A.md.Keb. Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan studi kasus yaitu dimulai bulan Februari s/d April 2025.